

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Laparotomi adalah salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding perut untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker dan obstruksi) (Wahyudi et al., 2023). World Health Organization (WHO) meguraikan pasien laparatomy di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 10%. Angka jumlah pasien laparatomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2017, terdapat 90 juta pasien oprasi laparatomi diseluruh rumah sakit di dunia. Dan pada tahun 2018, diperkirakan meningkat menjadi 98 juta pasien post oprasi laparatomi. Di Indonesia tahun 2018, laparatomi menempati peringkat ke 5, tercatat jumlah keseluruhan tindakan operasi terdapat 1,2 juta jiwa, dan 2 diperkirakan 42% diantaranya merupakan tindakan pembedahan laparatomi, di Jawa Tengah sebanyak 970 pasien yang dilakukan operasi laparatomy (Kemenkes RI, 2018).

Pembedahan operasi laparatomi dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien. Pembedahan dapat menyebabkan trauma dan nyeri bagi penderita Kondisi post operasi atau sesudah tindakan pembedahan biasanya dapat menimbulkan ketidaknyamanan fisik pada klien, diantaranya adalah timbul nyeri. Manajemen nyeri bersifat farmakologi dan non farmakologi. Intervensi farmakologi (analgesik) telah banyak digunakan namun pasien tidak bebas dari samping efek. Menejemen nyeri non farmakologi berupa perawatan yang menggabungkan berbagai pendekatan, seperti terapi psikologis, spiritual dan

alternatif sering dianggap tambahan yang berhasil dalam mengobati dan mengelola nyeri akut hingga kronis. Salah satunya adalah manajemen nyeri non farmakologi terapi relaksasi benson (Rahmawati N A et al., 2024)

Metode pereda nyeri non farmakologis biasanya mempunyai resiko yang sangat rendah dimana terapi farmakologi seringkali menimbulkan efek samping seperti peningkatan asam lambung atau reaksi alergi. Meskipun tindakan tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, tindakan tersebut mungkin diperlukan atau sesuai untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit. Tinjauan lain selain lebih ekonomis adalah kontrol nyeri yang lebih adekuat dan tidak ada efek samping(Wahyudi et al., 2023)

Relaksasi ini merupakan gabungan antara teknik respons relaksasi dan sistem keyakinan individu atau faith factor. Fokus dari relaksasi ini pada ungkapan tertentu yang diucapkan berulang-ulang dengan menggunakan ritme yang teratur disertai sikap yang pasrah. Ungkapan yang digunakan dapat berupa nama-nama Tuhan atau kata-kata yang memiliki makna menenangkan bagi pasien itu sendiri. Empat elemen dasar agar teknik relaksasi benson berhasil dalam penerapannya adalah lingkungan yang tenang, secara sadar pasien dapat mengendurkan ototototnya, pasien dapat memusatkan pada ungkapan yang telah dipilih, dan pasien bersikap pasif terhadap pikiran-pikiran yang mengganggu.(Renaldi et al., 2020)

Teknik relaksasi Benson dilakukan setelah pemberian analgesik dengan durasi 15-30 menit setiap hari selama tiga hari. Sebelum dan sesudah

diberikan teknik relaksasi Benson dilakukan pengukuran skala nyeri dengan Numeric Rating Scale. Penerapan yang dilakukan pada (Rasubala et al., 2020) terapi relaksasi Benson dapat mempengaruhi penurunan pada pasien post operasi dengan hasil Pada pasien 1 sebelum dilakukan terapi relaksasi Benson skala nyeri 5, setelah dilakukan relaksasi Benson skala nyeri 3. Pada pasien 2 sebelum dilakukan terapi relaksasi Benson skala nyeri 5, setelah dilakukan relaksasi Benson skala nyeri 2.

Teknik relaksasi benson dilakukan menyesuaikan dari hasil yang diperoleh ada beberapa hal yang berbeda terutama dari hasil pengukuran. Berdasarkan latar belakang diatas, saya tertarik untuk melakukan penerapan mengenai teknik relaksasi benson terhadap tingkat persepsi nyeri pasien post Laparotomy eksplorasi di bangsal Cempaka RSUD Banyumas. Pasien 6 jam post operasi, dengan jenis pembedahan elektif, 4) Pasien belum pernah mendapatkan teknik relaksasi benson sebelumnya. Kriteria Ekslusi : 1) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden, 2) Pasien dengan gangguan pendengaran, 3) Pasien tidak mampu mengikuti semua langkah dalam tindakan terapi relaksasi benson. Subyek penelitian ini adalah 1 orang responden yang di rawat di bangsal Cempaka RSUD Banyumas. Waktu penerapan selama 3 hari berturut-turut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Post Laparatomi Eksplorasi Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Dan Penerapan Tindakan Relaksasi Benson.

B. Rumusan masalah

Bagaimana Implementasi terapi relaksasi benson dalam pada pasien post operasi laparatomi eksplorasi untuk menghilangkan nyeri di RSUD Banyumas?

C. Tujuan

- a. Umum : Mampu Mrnggambarkan hasil asuhan keperawatan secara lansung dan komperhensif dengan berbagai aspek pendekatan proses keperawatan pada pasien pre dan post operasi laparatomi eksplorasi di ruang Cempaka RSUD Banyumas.
- b. Khusus :
 1. Menggambarkan hasil pengkajian keperawatan pada pasien dengan Pre dan Post Op laparatomi eksporasi di ruang Cempaka RSUD banyumas 2025
 2. Menggambarkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien dengan Pre dan Post Op laparatomi eksporasi di ruang Cempaka RSUD banyumas 2025
 3. Menggambarkan hasil rencana keperawatan pada pasien dengan Pre dan Post Op laparatomi eksporasi di ruang Cempaka RSUD banyumas 2025
 4. Menggambarkan hasil tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang telah di buat pada pasien dengan Pre dan Post Op laparatomi eksporasi di ruang Cempaka RSUD banyumas 2025

5. Menggambarkan hasil evaluasi keperawatan yang telah dilakukan pada pasien dengan Pre dan Post Op laparatomi eksplorasi di ruang Cempaka RSUD banyumas 2025
6. Menggambarkan hasil analisis teknik relaksasi benson yang telah dilakukan pada pasien dengan Pre dan Post Op laparatomi eksplorasi di ruang Cempaka RSUD banyumas 2025

D. Manfaat KIAN

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk mengembangkan ilmu keperawatan yang preventik, kuratif, rehabilitative dan kolaboratif dibidang keperawatan pasien dengan pre dan post operasi laparatomi eksplorasi dengan berbagai masalah atau perubahan, salah satunya masalah nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang asuhan keperawatan dengan masalah post operasi laparatomi. Selain itu, tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menjalankan jenjang pendidikan.

b. Institusi Pendidikan

Dapat menghasilkan lulusan perawat yang vokasional dan provesional untuk siap menghadapi masalah-masalah keperawatan

nyeri akut pada klien pre dan post op laparatomi eksplorasi di lahan praktik

c. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan informasi tambahan sebagai dasar manajemen asuhan keperawatan dan membantu pelayanan asuhan keperawatan rumah sakit dalam pengembangan tentang teknik relaksasi benson terhadap skala nyeri pasien post operasi laparatomi di RSUD Banyumas.

